



## Opini Publik Terkait Tren Isu Kesehatan: Analisis Konten pada Twitter dan Portal Berita di Yogyakarta

Rido Riefdian Septa<sup>1</sup>, Bevaola Kusumasari<sup>2</sup>

<sup>1&2</sup> Manajemen dan Kebijakan Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Gadjah Mada, Indonesia.

Korespondensi: [bevaola@ugm.ac.id](mailto:bevaola@ugm.ac.id)

### Abstrak

Sektor kesehatan merupakan salah satu hal yang sangat krusial dalam penyelenggaraan pemerintahan. Oleh karena itu, kebijakan terkait kesehatan perlu dirumuskan sebaik mungkin dan mempertimbangkan opini publik sebagai partisipan dalam proses formulasi kebijakan. Adapun penelitian ini bertujuan untuk memberikan visualisasi tentang diskursus dan opini publik yang berkembang mengenai isu kesehatan secara umum di D.I. Yogyakarta. Di era digital seperti sekarang, opini publik dapat diperoleh dan dianalisa melalui media sosial seperti alat yang dipilih pada penelitian ini, yaitu Twitter dan juga sebagai data pendukung yaitu portal berita daring. Melalui pengumpulan dan Analisa data, ditemukan fakta bahwa pembahasan terkait isu kesehatan di D.I.Y. sangat beragam, mulai dari BPJS, Fasilitas Kesehatan, Germas, JKN, Pasca Covid, Penanganan Covid, Stunting, dan Tenaga Kesehatan. Secara keseluruhan, sentimen publik terhadap isu kesehatan di D.I.Y. masih didominasi oleh sentiment positif.

**Kata kunci:** Opini Publik, Media Sosial, Analisis Kualitatif, Sentimen Publik, Social Network Analysis

### Abstract

*The health sector is one of the most crucial things in government administration. Therefore, health-related policies need to be formulated as best version and consider public opinion as participants in the policy formulation process. This research aims to provide a visualization of the developing public discourse and opinion regarding health issues in general at D.I. Yogyakarta. In the digital era like nowadays, public opinion can be obtained and analyzed through social media such as Twitter, which is used as a research tool in this article, and also as online news portal as additional data or secondary data. Through data collection process and analysis, it was discovered that the discussion related to health issues in D.I.Y. very diverse, ranging from BPJS, Health Facilities, Germas, JKN, Post-Covid, Covid Management, Stunting, and Health Workers. Overall, public sentiment on health issues at D.I.Y. still dominated by positive sentiment*

**Keywords:** Public Opinion, Social Media, Qualitative Analysis, Public Sentiment, Social Network Analysis

### RIWAYAT ARTIKEL

#### KUTIPAN

Septa & Kusumasari, (2020). Opini Publik Terkait Tren Isu Kesehatan: Analisis Konten Pada Twitter dan Portal Berita di Yogyakarta. *PESIRAH: Jurnal Administrasi Publik*, 1(2), 44-65, doi: 10.47753/pjap.v2i2.34



### PENDAHULUAN

Diskursus mengenai berbagai isu publik saat ini telah banyak dilakukan, ditambah lagi, dengan dukungan perkembangan teknologi digital, telah hadir berbagai platform baru seperti media sosial yang dapat dijadikan sebagai alternatif untuk menjalin komunikasi publik (Lewis dkk., 2013). Menurut *Our World in Data* di tahun 2019, dari sekitar 7,7 miliar penduduk di dunia, sebanyak 3,5 miliar adalah pengguna aktif sosial media<sup>1</sup> (Ortiz-Ospina, 2019). Media sosial sendiri dapat dikategorikan sebagai *big*



*data* karena data yang dihasilkan penggunaannya berukuran besar dan dimanfaatkan secara daring untuk melakukan interaksi sosial (Kaplan & Haenlein, 2010).

Sebagai sebuah media komunikasi yang mudah dan dapat diakses setiap saat, media sosial pada akhirnya memberikan dampak yang begitu besar terhadap proses pertukaran informasi bagi penggunaannya, salah satu topik yang tak lepas dari perbincangan di media sosial yaitu terkait isu kesehatan (Lin & Kishore, 2021). Sektor kesehatan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses penyelenggaraan pemerintahan. Kesehatan telah dianggap sebagai hak asasi manusia yang harus dipenuhi demi menjamin kesejahteraan dan menjadi pondasi sistem lain seperti pendidikan, ekonomi, transportasi, lingkungan, dan sistem pangan (Kickbusch & Gleicher, 2012). Dengan adanya dampak yang semakin terasa dari penggunaan media sosial yang berhubungan dengan isu kesehatan, maka muncul minat bagi para peneliti untuk mengembangkan metode dan menganalisis perkembangannya (Asghari dkk., 2018)

Media sosial saat ini memainkan peran yg lebih dominan sebagai wadah bagi opini publik (Murphy dkk., 2014). Opini publik sangat penting diperhatikan karena menyangkut *trust* terhadap pemangku kepentingan ataupun suatu kebijakan tertentu. Pada contoh kasus penelitian (Surian dkk., 2016) tentang pendistribusian vaksin untuk *human papillomavirus* (HPV), menunjukkan bahwa pembentukan opini publik terkadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para pemangku kepentingan. Dalam kasus penelitian tersebut, meskipun vaksin HPV sudah terbukti aman secara ilmiah, akan tetapi tren pembicaraan di media sosial yang berkembang menyebarkan informasi bahwa tingkat kesembuhan vaksin tersebut rendah di beberapa negara, salah satunya Amerika Serikat. Opini publik ini timbul karena adanya pengaruh dari portal berita dan disebar oleh beberapa tokoh publik, yang akhirnya menimbulkan dampak bagi kepercayaan publik terhadap isu terkait (Asghari, 2018).

Salah satu platform yang dapat dipakai dalam penelitian opini publik mengenai isu kesehatan ini adalah Twitter. Mengapa menggunakan Twitter? Twitter adalah salah satu media sosial publik yang memiliki banyak pengguna di dunia. Pada tahun 2020, jumlah pengguna aktif Twitter mencapai 336 juta dan menghasilkan jumlah twit sekitar 500 juta tweet atau cuitan setiap harinya<sup>2</sup> (Ahlgren, 2020). Bahkan, pada tahun 2021, Twitter menempati peringkat keempat sebagai media sosial yang paling digemari setelah Whatsapp, Facebook dan Instagram, serta menjadi peringkat 15 sebagai media sosial yang paling banyak digunakan di dunia<sup>3</sup> (Kemp, 2021). Platform ini bisa memberikan sudut pandang unik tentang bagaimana publik sebagai pengguna media sosial menanggapi isu terkait kesehatan seperti penyebaran wabah penyakit menular, berbagi informasi tentang wabah, berbagi informasi kesehatan dengan mereka yang sudah berpengalaman, berdebat tentang perlunya dan keamanan vaksinasi, serta mengekspresikan berbagai macam emosi. Memeriksa konten Twitter dapat memberikan penilaian langsung dari respon publik dan akan memungkinkan tenaga kesehatan profesional kesehatan untuk dapat menampung pesan mereka sehingga terjalin komunikasi yang lebih efektif dengan masyarakat (Du dkk., 2018).

Dalam contoh kasus penelitian mengenai reformasi pelayanan kesehatan di Amerika Serikat, Twitter nyatanya sangat berguna untuk dapat melacak dan mengumpulkan opini publik. Bahkan bisa dikatakan bahwa data yang diperoleh dari Twitter dapat disandingkan dengan hasil jajak pendapat yang dilakukan secara konvensional. Dalam kasus reformasi pelayanan kesehatan di Amerika Serikat ditemukan bahwa jumlah tweet secara keseluruhan mengindikasikan tentang suatu isu yang diminati oleh publik di waktu tertentu. Penggunaan media sosial ini sebagai sumber data menawarkan kemudahan berupa biaya yang terjangkau, dapat diperoleh saat itu juga, serta memberikan pandangan yang terkadang tidak bisa didapat dari metode konvensional (Davis dkk., 2017).

Platform kedua yang digunakan untuk mencari data adalah melalui portal berita. Portal berita dipilih sebagai sumber data pembanding selain media sosial Twitter karena dianggap memegang peranan penting dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat. Konten berita online yang disebar ke masyarakat dan komentar dari berbagai aktor yang terlibat dapat membentuk opini publik. Contoh kasus di India, dalam penelitian mengenai penerimaan publik terhadap vaksin di tahun 2015-2020, ditunjukkan bahwa sebanyak

23,8% berita yang dipublikasikan mengandung sentimen negatif. Hal ini akhirnya berdampak pada turunnya kepercayaan dan penerimaan masyarakat terhadap vaksin (Das, Singh, & Sharma., 2021).

Penelitian mengenai analisis opini publik dalam sosial media ini dirasa cukup penting oleh peneliti karena posisi opini publik dalam proses perumusan kebijakan yang ideal dengan melibatkan partisipasi masyarakat perlu diperhatikan. Gambar 1 yang merupakan visualisasi bagaimana pemerintah dapat menyerap informasi dan isu-isu publik yang sedang diperbincangkan melalui media sosial yang kemudian dianalisis melalui *Big Data*. Melalui proses tersebut kemudian diharapkan pemerintah dapat menentukan kebijakan yang tepat dari permasalahan yang terjadi di masyarakat (Fahmi dalam Laagu & Arifin, 2020).



**Gambar 1.** Kondisi Ideal Proses Interaksi Publik

Masih minimnya kajian ilmiah mengenai analisis konten media sosial di Indonesia tentang isu kesehatan kemudian menjadi salah satu tantangan dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian sebelumnya terkait opini publik melalui analisis konten sosial media misalnya pada artikel jurnal “*Content analysis of social and economic issues in Indonesia during the COVID-19 pandemic*”, yang membahas mengenai identifikasi konten dan persebaran topik pembahasan di media massa terkait isu sosial dan ekonomi di kala pandemi (Gandasari & Dwidienawati, 2020). Lalu selanjutnya penelitian “*Analysis the Issue of Increasing National Health Insurance (BPJS Kesehatan) Rates through Community Perspectives on Social Media: A Case Study of Drone Emprit*”, yang berisi pembahasan mengenai analisis sentiment dan percakapan publik di media sosial mengenai peningkatan topik pembahasan asuransi BPJS di Indonesia pada sekitar akhir tahun 2019 (Laagu dan Arifin, 2020). Melalui beberapa contoh yang telah disebutkan, penulis beranggapan bahwa penelitian terkait opini publik pada media sosial terutama yang menyangkut topik isu kesehatan di Indonesia masih sulit ditemukan. Oleh sebab itu, maka pada artikel ini penulis ingin mencoba mengisi kekosongan tersebut. Penulis akan mencoba menganalisa dan menginterpretasikan struktur opini publik mengenai tren isu kesehatan dengan memanfaatkan media sosial Twitter dan portal berita secara kualitatif. Selanjutnya, area Yogyakarta dipilih sebagai lokus penelitian karena Yogyakarta statusnya sebagai Daerah Istimewa dan dianggap dapat dijadikan sebagai tolak ukur pelayanan kesehatan (Smith, 2020).

Untuk mempermudah dalam menyusun penelitian ini, penulis akan mencoba merumuskan beberapa pertanyaan penelitian. Adapun pertanyaan penelitian yang akan dijawab pada artikel ini antara lain adalah (1) Bagaimana tren isu yang muncul terkait isu kesehatan di Yogyakarta pada platform Twitter dan Portal Berita Daring? (2) Bagaimana sentimen yang muncul dari isu kesehatan di Yogyakarta? (3) Siapa saja influencer/aktor utama yang terlibat dalam diskursus pembahasan masalah isu kesehatan di Yogyakarta? Dan yang terakhir, (4) Bagaimana *Social Network Analysis* tentang isu kesehatan di Yogyakarta? Penelitian ini disajikan dalam empat bagian. Bagian pertama yaitu pembahasan mengenai konsep opini publik dan bagaimana pemanfaatan media sosial serta portal berita sebagai sarana



penyebarannya. Bagian kedua berisi metodologi penelitian yang akan dipakai untuk menganalisis data. Ketiga, penulis memaparkan hasil temuan dan pembahasan dari data yang telah diperoleh. Terakhir adalah bagian kesimpulan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian di masa mendatang.

## **LITERATURE REVIEW**

### **Opini Publik di Era Digital dan *Tweet* seputar Isu Kesehatan**

Opini publik dapat dilihat sebagai survei yang bersifat pribadi, individual, representatif, dan terukur. Di sisi lain, opini publik juga dapat dipahami melalui media sosial bersifat publik, relasional, hierarkis, dan terukur (McGregor, 2019). Opini publik tidak memiliki tingkatan tertentu, akan tetapi dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu: 1) Opini positif, yang merupakan tanggapan menyenangkan dari seseorang terhadap suatu masalah atau orang lain; 2) Opini netral, yaitu ketika seseorang memberikan pendapat akan tetapi tidak memberikan perubahan apapun; dan 3) Opini negatif, yaitu tanggapan buruk atau pendapat yang kurang menyenangkan terhadap suatu masalah atau orang lain (Effendy, 2003).

Di era digital seperti sekarang ini, opini publik di internet merupakan bentuk terbaru opini publik sebagai bentuk adaptasi dari perkembangan zaman. Internet menjadi ruang yang baru bagi publik untuk mengekspresikan dan mengungkapkan pendapatnya mengenai suatu fenomena atau isu tertentu (Huang, 2020). Fenomena ini telah menyebabkan adanya transformasi dalam cara orang dapat mengakses berbagai informasi terkait opini, sikap dan perilaku manusia. Kemunculan media sosial telah menjadi pendorong perubahan tersebut, sekaligus sebagai alat baru bagi peneliti untuk mengumpulkan data-data dan sumber alternatif informasi baik secara kualitatif maupun kuantitatif untuk menganalisa opini publik (Murphy dkk., 2014)

Isu kesehatan merupakan salah satu topik yang tak luput dari perbincangan di media sosial dan menjelma menjadi opini publik. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Lee dkk. (2014), Perbincangan mengenai topik kesehatan di media sosial dalam bentuk *tweet* dapat dikategorikan menjadi lima tipe makna, antara lain;

- *Testable*, yakni klaim berbasis bukti yang kebenarannya dapat dinilai atau dibuktikan.
- *News*, yakni laporan informasi atau peristiwa yang terjadi akhir-akhir ini.
- *Commercials*, merupakan pesan yang mengiklankan layanan atau produk untuk dijual.
- *Wellness*, mengacu pesan yang membahas mengenai makanan, diet, atau olahraga.
- *Personal*, mengacu pada pesan yang berisi pengalaman atau pendapat pribadi yang disampaikan oleh pengguna.

### **Media Sosial & Jurnalisme dalam Opini Publik**

Media sosial merupakan bagian dinamis dari dunia internet yang telah berkembang secara signifikan dalam beberapa dekade terakhir (Ghosh dkk., 2014). Solis dan Breakenridge (2009) kemudian mendefinisikan media sosial sebagai segala sesuatu yang memfasilitasi percakapan menggunakan internet. Para pengguna media sosial pada umumnya memanfaatkan platform tersebut untuk saling bertukar informasi kepada pengguna lain mulai dari *lifestyle*, memperbincangkan isu menarik, ataupun berbagi berita terbaru. Dengan begitu banyaknya informasi yang dibagikan di media sosial, hal ini memungkinkan untuk dapat memantau berbagai kejadian yang ada di mana saja secara langsung (Lu dkk., 2015). Dengan hadirnya media sosial akan memungkinkan terjadinya pertukaran konten yang dibuat oleh sesama pengguna (Kaplan & Haenlein, 2010). Media sosial dinilai telah memberikan ruang bagi individu sebelumnya kurang memiliki keleluasaan untuk bersuara menjadi bisa berbagi pendapat dengan orang lain tanpa ada Batasan yang membuat semakin banyaknya referensi untuk mencari informasi (Manning, 2014).

Pembahasan mengenai media, jurnalisme dan opini publik sudah sangat banyak dibahas oleh McGregor (2019), sehingga pada bagian ini penulis banyak mengambil pendapatnya. Pada dasarnya media Sosial dapat dikatakan sebagai sebuah manifestasi dari ruang publik, tempat di mana masyarakat dapat



saling berinteraksi, mengekspresikan gagasan yg bersifat politis kepada khalayak umum maupun membentuk opini publik secara kolektif. (Anstead dan O'Loughlin). Sebagai kritik terhadap survei opini publik modern, Blumer dalam McGregor (2019) mengemukakan bahwa individu membentuk opini melalui interaksi sosial, yang tidak dapat dipahami melalui survei yang bersifat privat. Jika metode survei digunakan untuk mengukur ekspresi yang bersifat anonim pada saat pengambilan data, maka media sosial menawarkan cara untuk dapat menerjemahkan ulang interaksi opini publik secara utuh. Metrik yang dapat dihitung seperti tombol *like* dan balasan adalah ukuran interaksi antar individu, sedangkan posting seperti tweet atau komentar dapat dipahami secara kontekstual berdasarkan persepsi individu para pengguna media sosial. Selanjutnya, opini yang diekspresikan melalui media sosial memperluas batasan temporal terhadap konstruksi sosial yang membentuk opini publik. Baik metode survei maupun analisis media sosial menawarkan penggambaran sikap-sikap yang dikumpulkan dalam setiap waktu, akan tetapi media sosial lebih peka terhadap isu-isu temporal dalam mengukur sentiment publik. Hal ini disebabkan media sosial memiliki kemampuan untuk menangkap ekspresi dan respon publik terhadap suatu isu hampir setiap menit (Gil de Zúñiga, dkk. 2015; Vaccari, dkk. 2015).

Sedangkan apabila melihat dari sudut pandang jurnalisme oleh McGregor (2019), jurnalisme erat kaitannya dengan media berita telah memainkan peran penting dalam membentuk data kolektif menjadi sebuah opini publik (Herbst, 1998; Igo, 2007). Hal ini disebabkan, platform media massa baik itu aktor jurnalistik maupun non-jurnalistik, seperti halnya media sosial, sebenarnya juga memegang kendali dalam menentukan seperti apa informasi itu akan dibentuk, diakses, dan akhirnya sampai diserap oleh masyarakat (Joris dkk., 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan menggunakan metode analisis konten (*content analysis*) secara kualitatif untuk mengolah data. Analisis konten merupakan metode yang sudah banyak digunakan untuk meneliti muatan dalam konten berita, pidato, kampanye iklan, dan juga media sosial serta situs blog di masa sekarang. Analisis konten dapat didefinisikan sebagai analisis yang sistematis dan objektif. Metode ini dapat digunakan dalam bentuk kualitatif ataupun kuantitatif, tergantung dari sudut pandang mana suatu fenomena lebih menarik untuk diteliti, serta dengan pertimbangan, apakah konstruksi pesan yang dihasilkan nanti akan cenderung mengarah ke kuantifikasi atau kualitatif (Neuendorf & Kumar, 2016). Sebagai tambahan, Bengtsson (2016) menjelaskan, tujuan dari analisis isi adalah untuk menata dan memperoleh isi dari data yang telah diperoleh dan kemudian menarik kesimpulan yang realistis darinya.

Secara umum, terdapat tiga pendekatan dalam analisis konten atau analisis isi, yaitu eksplanatif, deskriptif dan prediktif. Penelitian ini lebih cenderung pada pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memberikan penjelasan dalam bentuk deskripsi terkait aspek atau karakter suatu pesan atau teks (Eriyanto, 2011). Penggunaan pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena-fenomena yang ada, baik itu yang sedang berlangsung atau sedang berkembang, yang terjadi secara alami maupun sengaja dibuat oleh manusia yang secara umum dapat berupa karakteristik, perubahan, bentuk, aktivitas ataupun hubungan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya (Pratiwi, 2013). Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan pendekatan induktif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan bagian-bagian data menjadi sebuah kerangka atau model yang dapat memproses data mentah yang kompleks menjadi lebih ringkas dengan menemukan konsep, tema ataupun model yang didasarkan pada interpretasi peneliti melalui pemahaman yang mendetail terhadap data (Thomas, 2006).

Pada awal penelitian, data dikumpulkan dengan menggunakan fitur search API (Application Programming Interface) pada platform Twitter dan fitur pencarian di situs web dengan kata kunci yang berkaitan dengan isu kesehatan untuk mencari berita-berita yang terkait yang relevan dengan topik penelitian. Pada mulanya, pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci secara umum dengan tema

besar Kesehatan. Setelah melakukan screening secara singkat, maka peneliti menentukan beberapa keyword yang lebih spesifik, yaitu topik pembahasan yang paling banyak muncul baik di Twitter maupun di portal berita daring. Beberapa keyword yang digunakan untuk mencari twit dan juga berita mengenai isu kesehatan antara lain; BPJS, Fasilitas Kesehatan, Germas, JKN, Pasca Covid, Penanganan Covid, Stunting, dan Tenaga Kesehatan. Adapun terkait portal berita yang digunakan peneliti untuk mencari berita terkait isu Kesehatan antara lain: Bernas Jogja (bernas.id), Radar Jogja (radarjogja.jawapos.com), Tribun Jogja (jogja.tribunnews.com), Harian Jogja (harianjogja.com), Kedaulatan Rakyat (krjogja.com), dan Koran Merapi (harianmerapi.com). Pemilihan portal berita yang digunakan dalam penelitian secara acak dengan pertimbangan portal-portal berita tersebut cukup aktif dalam mengunggah artikel-artikel berita seputar Yogyakarta di laman mereka. Tahap pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data pada bulan Januari 2019 hingga bulan September 2020. Dalam rentang waktu tersebut, terdapat beberapa waktu yang menunjukkan aktivitas pembicaraan terkait topik kesehatan naik secara cukup signifikan.

Selanjutnya, terdapat tahap reduksi data di mana peneliti melakukan proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data yang didapatkan. Pada tahap penyajian, data disajikan dalam bentuk narasi, diagram dan tabel. Selain itu, tahap penyajian memerlukan interpretasi data secara hati-hati agar validasi dapat dilakukan secara akurat. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan setelah rangkaian penelitian dilakukan dengan cara mengemukakan argumen dari kasus yang telah diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal pengumpulan data, peneliti mencoba mencari cuitan dan berita yang berhubungan dengan topik kesehatan secara umum menggunakan fitur search API (Application Programming Interface) pada platform Twitter. Setelah mengumpulkan data tersebut, peneliti melakukan *screening* dan mengklasifikasikannya menjadi beberapa bagian berdasarkan kata yang relevan dan banyak muncul sesuai dengan topik kesehatan. Hasil klasifikasi data dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Klasifikasi Topik Pembicaraan Isu Kesehatan di Yogyakarta pada Twitter

1 Kata	Jumlah	2 Kata	Jumlah	3 Kata	Jumlah
bpjs	1213	penanganan covid19	639	penanganan covid19 diy	195
jogja	1025	bpjs kesehatan	303	posko terpadu penanganan	172
covid19	968	di jogja	284	terpadu penanganan covid19	172
penanganan	911	tenaga kesehatan	230	dari jogjaupdate data	169
kesehatan	892	daerah istimewa	206	jogjaupdate data posko	169
yogyakarta	798	covid19 diy	205	covid19 diy per	169
diy	524	posko terpadu	185	daerah istimewa yogyakarta	153
daerah	312	terpadu penanganan	172	provinsi daerah istimewa	100
tenaga	288	di yogyakarta	169	melaksanakan kunjungan kerja	96
data	256	dari jogjaupdate	169	kunjungan kerja ke	96
nakes	212	jogjaupdate data	169	komjen pol dari	95
istimewa	210	data posko	169	pol dari gatot	95
posko	196	iuran bpjs	109	dari gatot eddy	95

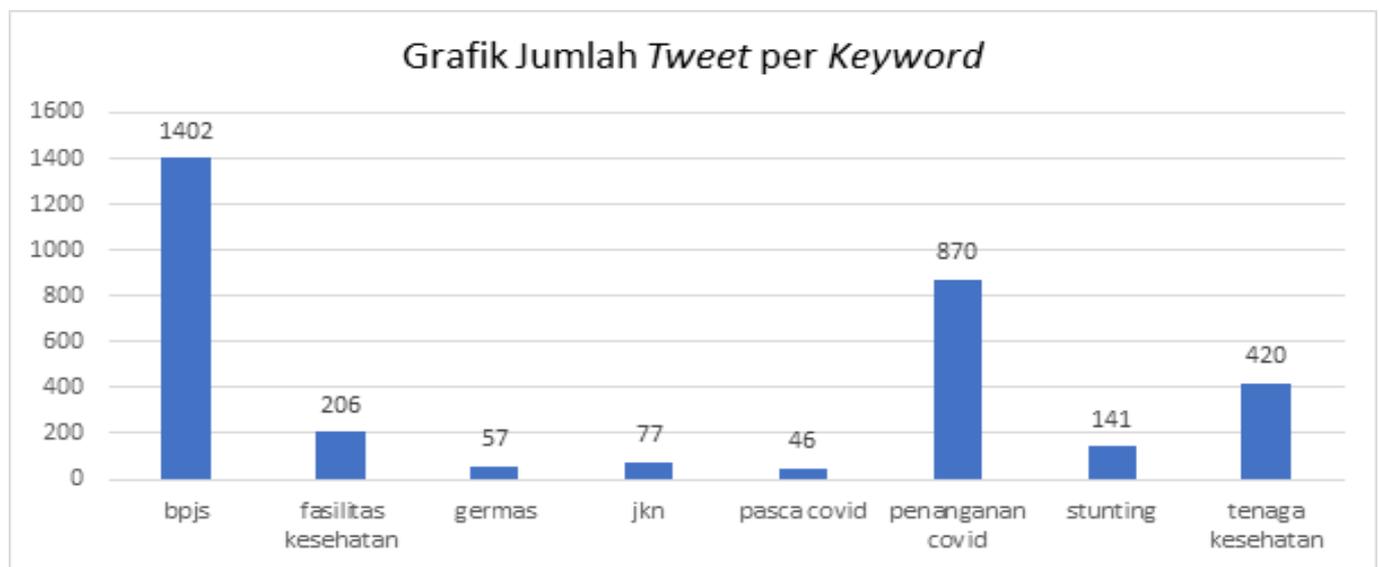
Sementara itu, untuk portal berita daring, penulis masih menggunakan kata kunci yang sama untuk pencarian berita terkait isu kesehatan pada kolom pencarian *search engine*. Hasil data yang ditemukan adalah sebagaimana yang ditunjukkan tabel 2.

**Tabel 2.** Klasifikasi Topik Pemberitaan Isu Kesehatan di Yogyakarta

1 kata	Jumlah	2 kata	Jumlah	3 kata	Jumlah
covid19	18290	rumah sakit	4564	tugas penanganan covid19	1141
kesehatan	15429	penanganan covid19	3906	kasus positif covid19	1112
orang	10217	positif covid19	3276	gugus tugas penanganan	1071

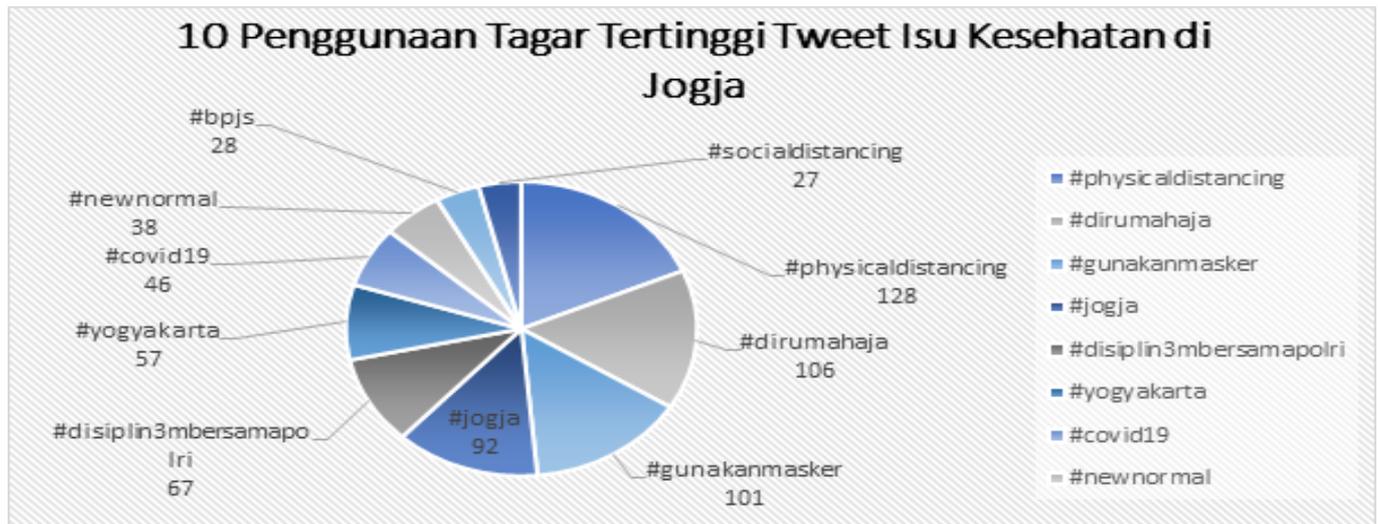
pasien	10005	kasus positif	2842	positif covid19 di	1046
diy	9006	tahun warga	2624	di rumah sakit	936
positif	8833	di diy	2544	tahun warga sleman	836
sleman	8822	protokol kesehatan	2311	untuk penanganan covid19	795
warga	7972	gugus tugas	2288	covid19 di diy	780
bantul	7646	kota yogyakarta	2045	pasien dalam pengawasan	737
masyarakat	7471	bpjs kesehatan	1963	tahun warga bantul	732
rumah	6537	pasien positif	1887	pasien positif covid19	690
yogyakarta	5660	dinas kesehatan	1853	rumah sakit rujukan	668
penanganan	5647	tenaga kesehatan	1655	dalam pengawasan pdp	660

Dari hasil klasifikasi temuan data secara keseluruhan, peneliti akhirnya membagi lagi hasil klasifikasi tersebut secara menjadi enam topik pembahasan yang paling sering muncul. Enam topik tersebut akhirnya dijadikan sebagai acuan kata kunci pencarian lebih lanjut untuk memperoleh data agar hasilnya lebih spesifik. Hasil dari pencarian menggunakan enam kata kunci pada media Twitter dan portal berita daring kemudian peneliti sajikan dalam diagram 1. Hasil menunjukkan bahwa pembahasan yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat Yogyakarta terkait isu kesehatan di platform Twitter adalah mengenai ‘BPJS’, dan di posisi kedua pembahasan terbanyak adalah terkait topik ‘Penanganan Covid’. Sebagaimana dijelaskan oleh Gil de Zúñiga, dkk. (2015) dan Vaccari, dkk. (2015) bahwa sosial media memiliki kepekaan terhadap isu-isu temporal, peneliti mencoba mencari tahu apakah peristiwa tertentu yang terjadi pada rentang waktu dilakukannya penelitian dapat dihubungkan dengan tingginya pembahasan mengenai topik BPJS dan penanganan Covid. Pembahasan tersebut akan dilakukan pada bagian lain penelitian ini, yakni analisis tren *tweet* dan pemberitaan.



**Diagram 1.** Jumlah Tweet Berdasarkan Keyword

Fitur lain dari Twitter yang cukup menarik adalah adanya tagar atau *hashtag*, yang disimbolkan dengan tanda ‘#’ yang digunakan untuk memfasilitasi cara publik berkomunikasi, yakni digunakan sebagai penanda topik atau tema tertentu (Bruns & Burgess, 2011). Pembahasan isu kesehatan yang bergulir di Twitter pun tentu tidak luput dari adanya penggunaan tagar ini. Tagar terbanyak yang digunakan adalah ‘#*physicaldistancing*’ yang digunakan dalam 128 *tweet*.



**Diagram 2.** Data Penggunaan Tagar terkait Isu Kesehatan pada Twitter

Isi *tweet* pada platform Twitter dibatasi hanya sebanyak 140 karakter saja, sehingga pesan yang disampaikan oleh pengguna Twitter cukup singkat. Pada tabel 3 dapat dilihat contoh *tweet* dari beberapa kata kunci terkait isu kesehatan.

**Tabel 3.** Contoh Isi Tweet yang Membahas Isu Kesehatan di Yogyakarta

Keyword	Contoh Tweet
Germas	@bkipmyogyakarta: 4/4 BKIPM Yogyakarta bersama Dinas Perikanan Sleman melakukan pengawasan mutu ikan domestik, untuk mendukung Gerakan Masyarakat Hidup Sehat #OneHealthKIPM @HumasBKIPM @rinajanwar2201 @hafitrahman140 @fish_haryanto @verr_trisnajaya @merry_sundah pic.twitter.com/voU5s16Meu
JKN	@linasuwandini1: Tim #BPJSSatu KC Yogyakarta siap membantu pelayanan peserta JKN KIS #BPJSKesehatanRI pic.twitter.com/W8P127QtHU
Stunting	@muhammadiyah: 1. Sri Mulyani menyoroiti isu stunting yang sedang dihadapi bangsa Indonesia. Menurutnya masih ada 30% anak-anak Indonesia yang mengalami kekurangan gizi. Hal ini disampaikan pada orasi ilmiah di Universitas Aisyiyah (Unisa) Yogyakarta. #muhammadiyah #Stunting #SriMulyani pic.twitter.com/pGRSqAsNr9
Stunting	@mucovid19: Update Info Berbagi [emoticon] MCCC-LazisMu-PP Nasyiatul Aisyiyah membagikan 1200 paket sembako khusus untuk ibu hamil dan menyusui di area Yogyakarta/skitarnya. Di tengah keterbatasan yg disebabkan oleh pandemi, PPNA tetap mengawal program untk zero stunting. #BersatuPerangiCorona pic.twitter.com/wPAfKrJ7gj
Faskes	@hardianakbark: Ketika ngarso dalem sudah ngendiko ngoteniku. Pertanyaan saya apakah sudah menghitung kekuatan faskes di diy. Dan kemungkinan2 yang akan terjadi. Sedangkan masih banyak dari rs di jogja yang mengeluhkan kekurangan apd. Sampai minta bantuan apd di Twitter. Pun ngoten mawon. Nuwun

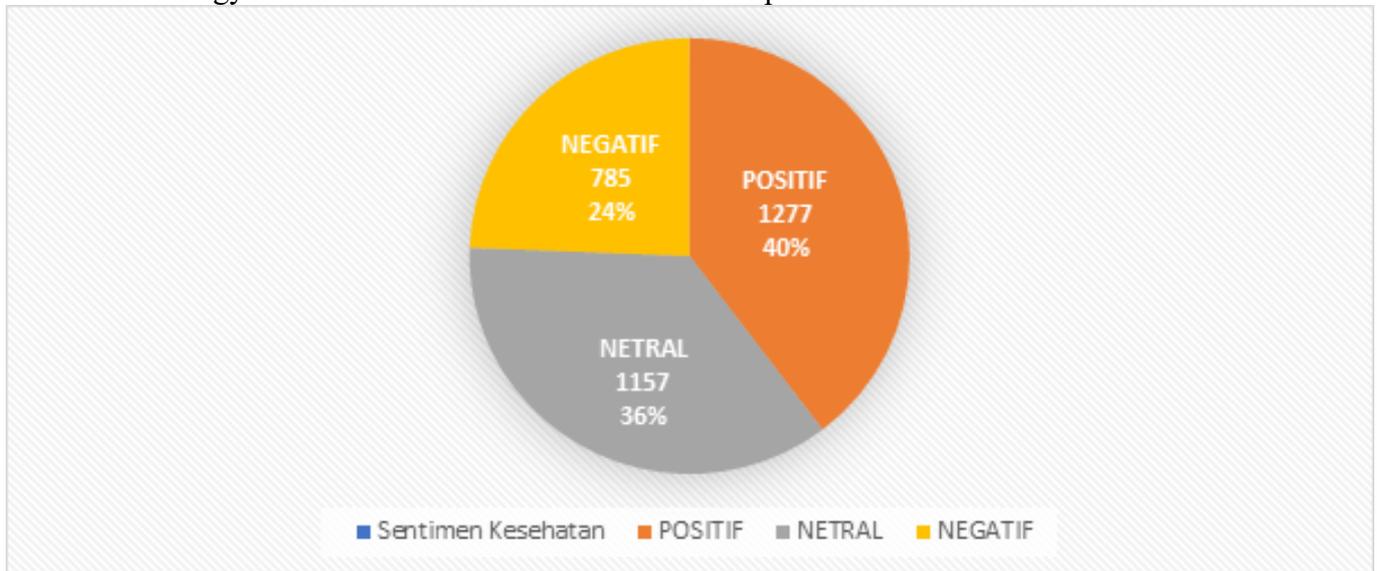
Dari beberapa contoh *tweet* (cuitan) dari Twitter yang didapatkan, peneliti mencoba mengkategorikannya ke dalam beberapa tipe *tweet* sebagaimana yang dilakukan oleh Lee, dkk. (2014) dalam melakukan analisis kualitatif mengenai konten di Twitter terkait topik kesehatan. Lee mengkategorikan beberapa tipe cuitan menjadi beberapa tipe: *Testable*, *News*, *Commercial*, *Wellness*, dan *Personal*. Beberapa contoh cuitan dan pengkategorianya akan ditunjukkan pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4.** Klasifikasi Jenis Tweet terkait Isu Kesehatan berdasarkan Kategori dari Lee dkk. (2014)

Tipe Cuitan	Definisi	Contoh
<i>Testable</i>	Klaim berbasis bukti yang kebenarannya dapat dinilai	<b>@jayeng_seno:</b> Pemkot Yogyakarta Tanggung Biaya Pengobatan Pasien Covid-19: Pemerintah Kota Yogyakarta memiliki pos anggaran jaminan kesehatan daerah (jamkesda) yang bisa digunakan sebagai cadangan untuk pembiayaan pasien Covid-19. <a href="http://dlvr.it/RYS7wl">http://dlvr.it/RYS7wl</a> @INDIRA69 catat yaa
<i>News</i>	Laporan informasi atau peristiwa yang terjadi akhir-akhir ini	<b>@sri_muslimatun:</b> Ibu bersama @Aftershine_Off dan mas @hasantoysss bernyanyi memberikan edukasi kepada masyarakat Sleman pada khususnya, serta Indonesia mengenai pentingnya GERMAS. Semoga bisa memberikan semangat untuk kita bisa Menang melawan Covid-19 @kabarsleman @HumasSleman @humas_jogja pic.twitter.com/G4OLDnQrVb
<i>Commercial</i>	Mengacu pada atau mengiklankan layanan atau produk untuk dijual	<b>@jogja_juragati:</b> Bantu kami join reseller masker product anak Indonesia dijual murah untuk Indonesia DARIdari Indonesia untuk Indonesia Lawan Covid-19 dengan Particulate Filter Mask 100% Bahan Kain Cotton + Micropap Harga jual... <a href="https://instagram.com/p/B-a1ETcjzst/?igshid=1cr1tizx2tsrr">https://instagram.com/p/B-a1ETcjzst/?igshid=1cr1tizx2tsrr</a>
<i>Wellness</i>	Mengacu pada makanan, diet, atau olahraga	<b>@biskims:</b> Saya dan teman2 dari beberapa coffeeshop di jogja akan membantu tenaga kesehatan untuk memenuhi asupan kafeinnya, kami juga membuka pintu buat teman2 yang lain untuk turut serta.... cont pic.twitter.com/MBxfUIHU1o
<i>Personal</i>	Mengacu pada pengalaman atau pendapat pribadi yang disampaikan oleh pengguna	<b>@hardianakbark:</b> Ketika ngarso dalem sudah ngendiko ngoteniku. Pertanyaan saya apakah sudah menghitung kekuatan faskes di diy. Dan kemungkinan2 yang akan terjadi. Sedangkan masih banyak dari rs di jogja yang mengeluhkan kekurangan apd. Sampai minta bantuan apd di Twitter. Pun ngoten mawon. Nuwun

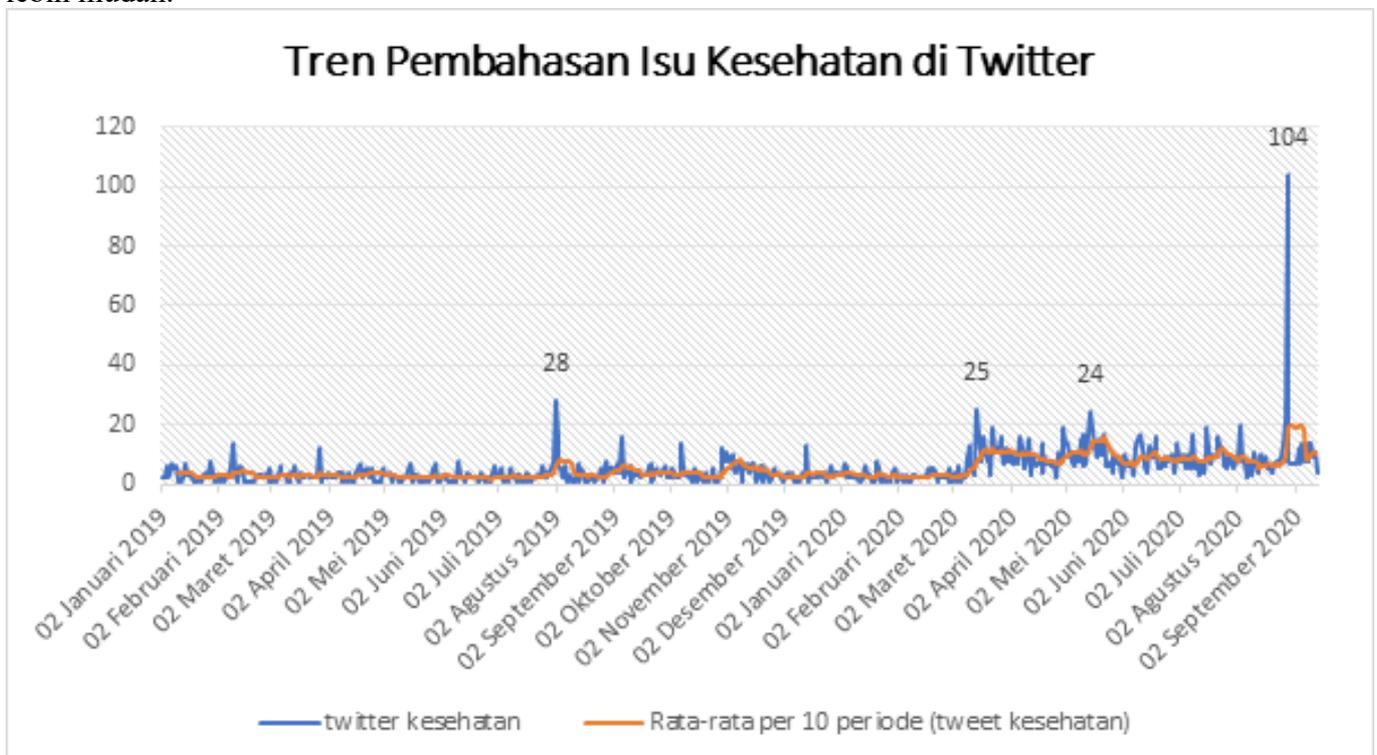
Setelah mengklasifikasikan menjadi beberapa kategori isi *tweet* isu kesehatan seperti tabel 4, maka selanjutnya dilakukan Analisa isi pesan yang disampaikan dan menjadi acuan untuk menentukan sentimen publik. Secara keseluruhan, sentimen masyarakat Yogyakarta mengenai isu kesehatan telah ditampilkan

pada diagram 3. Rinciannya yaitu sejumlah 1277 (40%) orang memiliki sentiment positif, sebanyak 785 (24%) orang memiliki sentiment negatif, sedangkan sisanya yakni sejumlah 1157 (36%) orang memiliki sentiment yang netral terhadap isu kesehatan di Yogyakarta. Dengan demikian, sentiment terkait isu kesehatan di Yogyakarta masih didominasi oleh sentiment positif.



**Diagram 3.** Sentimen Publik terhadap Isu Kesehatan di Yogyakarta

Selanjutnya, setelah data berupa *tweet* dan berita diperoleh secara lengkap, dilakukan analisis pergerakan tren pembahasan isu kesehatan pada Twitter dengan visualisasi seperti pada diagram 4 agar lebih mudah.



**Diagram 4.** Tren Pembahasan Isu Kesehatan di Twitter

Seperti yang dapat dilihat pada diagram 7, jumlah *tweet* tentang isu kesehatan di Yogyakarta rata-rata berada di bawah angka 20 *tweet* per harinya, hanya saja dalam beberapa waktu, jumlah *tweet* dapat melebihi

rata-rata karena dipicu oleh peristiwa tertentu atau munculnya berita terbaru yang berkaitan dengan isu kesehatan. Untuk membuktikan hal tersebut, dapat dilihat pada awal bulan Agustus 2019, untuk pertama kalinya jumlah *tweet* dalam sehari melebihi rata-rata, hal ini dikarenakan beredarnya isu bahwa Rumah Sakit Wirobasan, yaitu rumah sakit milik Pemerintah Kota Yogyakarta terancam bangkrut akibat adanya tunggakan BPJS Kesehatan yang mencapai Rp 16 miliar (Wicaksono, 2019). Setelah itu, di tahun 2019 grafik jumlah *tweet* per hari cenderung stabil di bawah angka 20 hingga bulan Maret 2020.

Pada tahun 2020 dimulai dari bulan Maret, rata-rata tren jumlah *tweet* mengalami sedikit kenaikan. Sejak awal bulan Maret pemberitaan mengenai masuknya virus Covid-19 ke Indonesia dengan adanya pengumuman dari pemerintah terkait adanya dua kasus WNI yang positif terjangkit virus tersebut (CNN Indonesia, 2020), sedang ramai menjadi perbincangan. Oleh karena itu, pembahasan yang terjadi di twitter pada pertengahan bulan Maret masih seputar Covid-19, yaitu mengenai persiapan pemerintah D.I. Yogyakarta dalam menyelenggarakan posko terpadu pencegahan Covid-19, serta pembicaraan mengenai tidak dimasukkannya Covid-19 dalam daftar penyakit yang ditanggung oleh BPJS. Di pertengahan bulan Maret tersebut jumlah *tweet* yang muncul sebanyak 25 cuitan. Selanjutnya, pada pertengahan bulan Mei, jumlah *tweet* sebanyak 24 cuitan dipicu oleh pembahasan mengenai pemerintah yang menaikkan iuran BPJS dan juga imbauan bagi masyarakat untuk melaksanakan Salat Idulfitri di rumah dikarenakan masih dalam keadaan pandemi.

Puncak tren *tweet* isu kesehatan yang terjadi pada akhir Agustus 2020, tepatnya pada tanggal 26 Agustus 2020 dengan jumlah mencapai 104 *tweet*. Kenaikan jumlah *tweet* yang cukup signifikan pada tanggal tersebut kebanyakan membahas pemberitaan mengenai kunjungan Wakapolri ke D.I. Yogyakarta untuk memberikan arahan terkait pencegahan dan penanganan Covid-19.

Selanjutnya, penelitian dilanjutkan pada analisis data yang diperoleh dari portal berita daring. Menggunakan kata kunci yang sama dengan pencarian *tweet* pada platform Twitter, data diperoleh dari berbagai portal berita lokal Yogyakarta, antara lain; Bernas Jogja, Harian Jogja, Kedaulatan Rakyat, Harian Merapi, Radar Jogja, dan Tribun Jogja. Jumlah pemberitaan mengenai topik kesehatan didominasi oleh portal berita Harian Jogja, yaitu sebanyak 2235 berita. Selanjutnya, apabila dikategorikan berdasarkan pencarian kata kunci, hasilnya adalah jumlah pemberitaan yang paling banyak dibahas di portal berita adalah mengenai “penanganan covid19”, dengan jumlah 2801 berita.

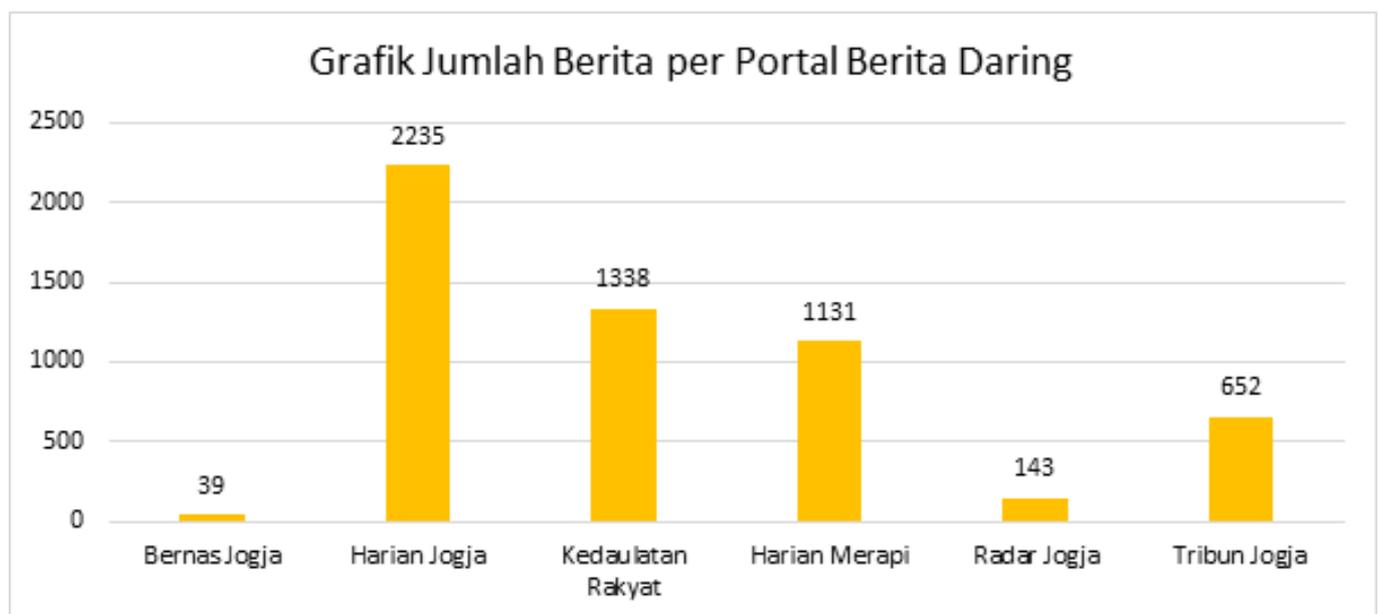
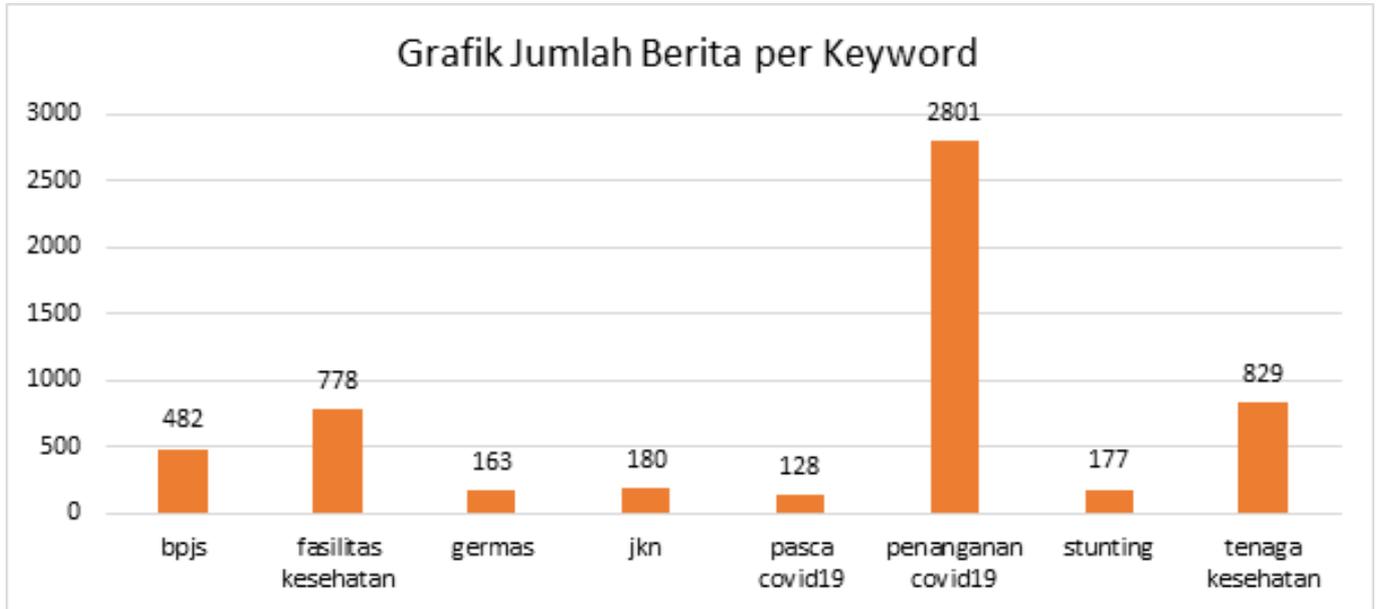
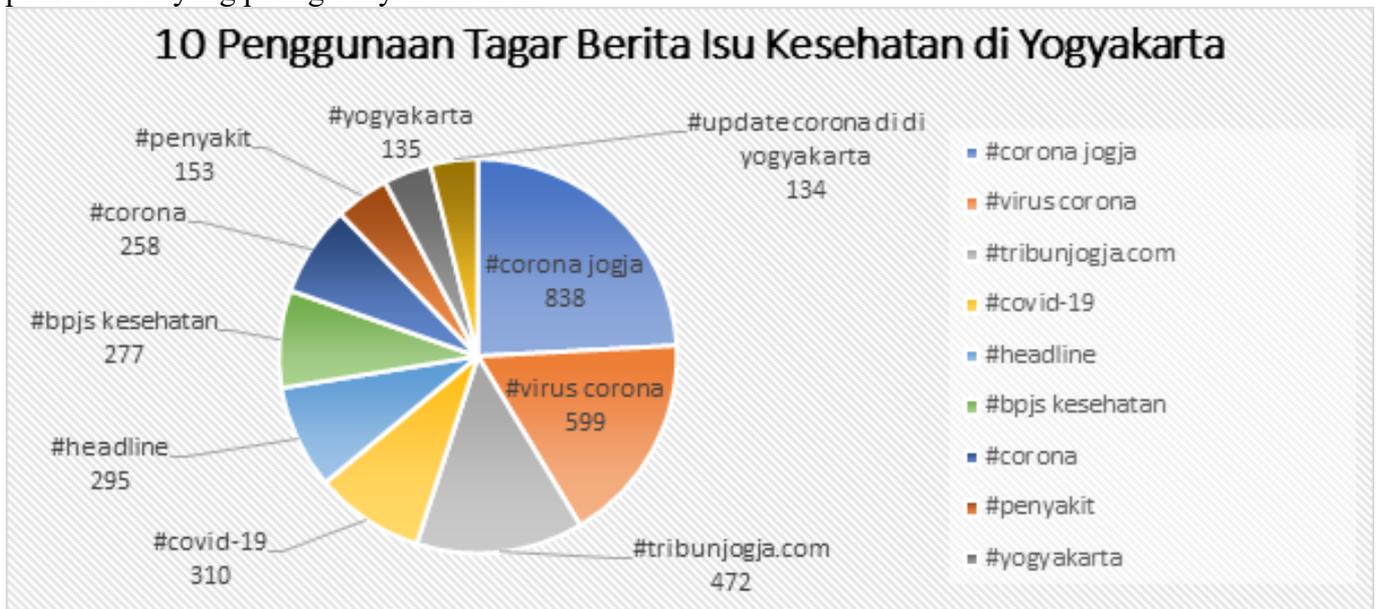


Diagram 5. Jumlah Berita berdasarkan Portal Berita



**Diagram 6.** Jumlah Berita berdasarkan Keyword Pencarian

Penggunaan tagar tidak hanya dimanfaatkan pada media sosial seperti Twitter saja. Portal berita daring juga seringkali mencantumkan tagar untuk dapat menggaet minat para pengguna media sosial seperti Twitter dan mempromosikan konten atau berita mereka (Shi dkk., 2016). Fungsi dari penggunaan tagar dalam berita ini dimaksudkan agar publik dapat mengakses pembaharuan informasi terkait topik tertentu yang dibawa oleh tagar tersebut. Pada portal berita di Yogyakarta, 10 penggunaan tagar paling banyak dapat dilihat pada diagram 6. Berita yang menggunakan tagar '#coronajogja dan #viruscorona merupakan pemberitaan yang paling banyak dibahas.



**Diagram 7.** Penggunaan Tagar dalam Pemberitaan Isu Kesehatan

Meskipun grafik dan penggunaan tagar menunjukkan bahwa virus Covid-19 merupakan topik pemberitaan dengan jumlah terbanyak, akan tetapi tak sedikit pula berita yang membahas mengenai topik

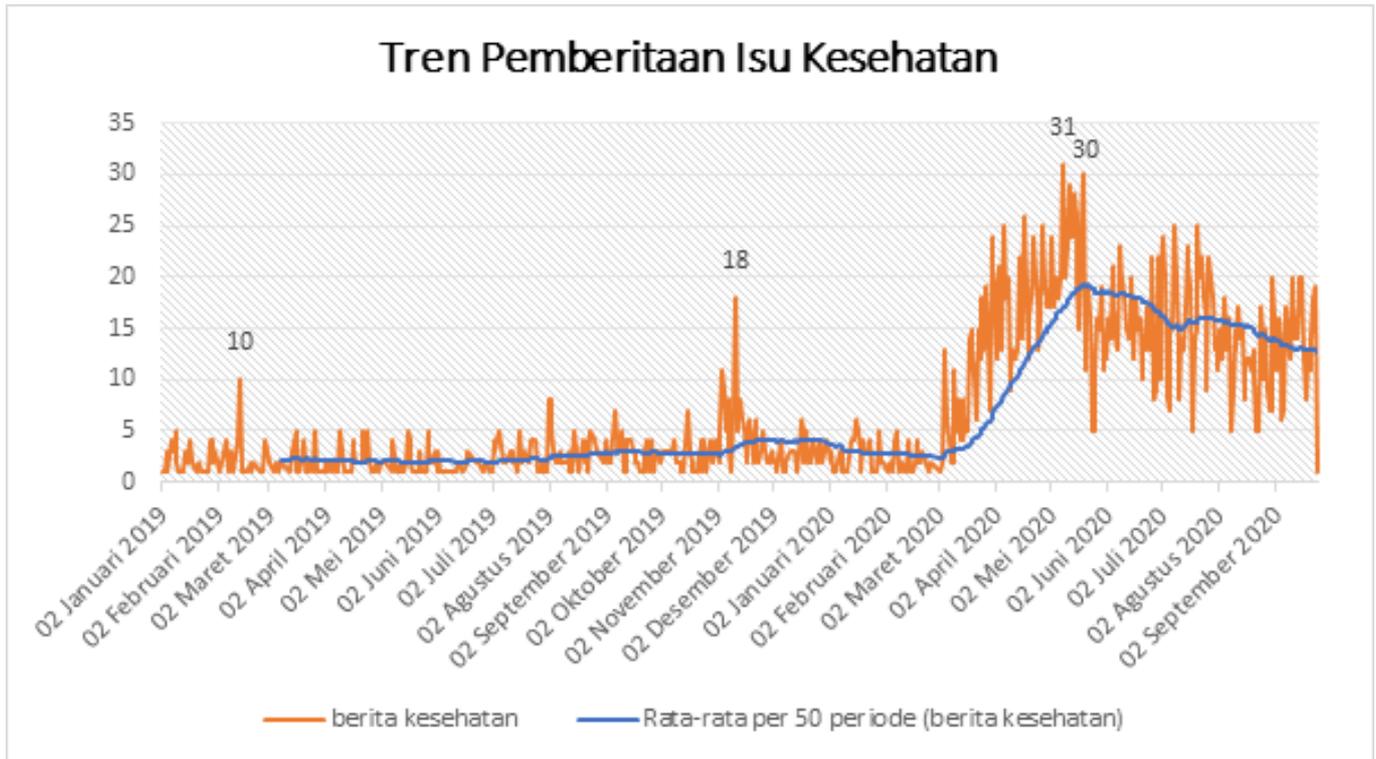


lain seperti BPJS, fasilitas kesehatan, tenaga kesehatan dll. Contoh pemberitaan mengenai isu kesehatan dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5.** Contoh Judul Berita terkait Isu Kesehatan di Yogyakarta

<b>Keyword</b>	<b>Judul Berita</b>
Tenaga Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Berjuang di Garis Depan, Sudah Selayaknya Jasa Pelayanan Tenaga Kesehatan Kota Jogja Dinaikkan</li><li>• Ribuan Tenaga Kesehatan di Kota Jogja Bakal Dites Swab</li></ul>
Fasilitas Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"><li>• DPRD Kulonprogo Desak Perbaikan Fasilitas Kesehatan</li><li>• Tambah Fasilitas Kesehatan, Hotel di DIY Siapkan Investasi untuk Jalani New Normal di Tengah Pandemi</li></ul>
BPJS	<ul style="list-style-type: none"><li>• Sleman Tolak Instruksi Kemendagri untuk Talangi BPJS</li><li>• Wabup Gunungkidul :Jangan Terus-terusan Memakai Dana Talangan untuk BPJS Kesehatan</li></ul>
JKN	<ul style="list-style-type: none"><li>• Komisi D DPRD Sebut Juli 2019 Warga Kota Yogyakarta Terancam Tak Bisa Akses BPJS-JKN</li><li>• Universal Health Coverage Kota Yogyakarta di Era JKN Capai 100 Persen</li></ul>
<i>Stunting</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Dinkes Kulon Progo Tetap Tangani Stunting Saat Pandemi - Tribun ...</li><li>• Capai 18,2 Persen, Stunting Masih Jadi Masalah di Gunungkidul</li></ul>
Gernas	<ul style="list-style-type: none"><li>• Gernas untuk Pencegahan Stunting</li><li>• Sleman Sosialisasi Gernas bagi Perangkat Desa</li><li>• DPRD DIY Berikan Apresiasi Program Gernas oleh Dinkes DIY</li></ul>

Setelah selesai melakukan klasifikasi dan pengelompokan data berita, Penelitian dilanjutkan dengan analisa pergerakan tren pemberitaan di Yogyakarta melalui diagram 8.



**Diagram 8.** Tren Pemberitaan terkait Isu Kesehatan di Yogyakarta

Pada diagram 8, terlihat bahwa pada tahun 2019, jumlah pemberitaan setiap harinya rata-rata berada di bawah angka lima. Hanya saja, pada bulan Februari dan November 2019, jumlah pemberitaan meningkat hingga ke angka 10. Pemberitaan didominasi oleh info mengenai Dinas Kesehatan D. I. Yogyakarta melakukan penyuluhan dan sosialisasi mengenai Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). Sementara pada bulan November, kenaikan jumlah pemberitaan berisi tentang permasalahan BPJS yang pembayarannya menunggak hingga Pemkot Yogyakarta harus menaikkan anggaran Jamkesda (Tribun-Jogja, 2019). Jumlah pemberitaan pada bulan November ini mencapai titik puncak pada awal bulan yaitu sebanyak 18 berita, sekaligus sebagai jumlah pemberitaan terbanyak dalam sehari pada tahun 2019.

Selanjutnya, pada tahun 2020, berdasarkan grafik, mulai awal bulan Maret 2020 rata-rata jumlah pemberitaan dalam sehari mengalami peningkatan dari yang semula di kisaran angka delapan, sejak bulan Maret hingga September 2020 ini jumlah pemberitaan berada di rentang angka antara 13 hingga 25 berita setiap harinya. Naiknya pergerakan grafik jumlah pemberitaan ini hampir sama dengan naiknya jumlah *tweet* mengenai kesehatan, yakni dimulai sejak awal bulan Maret. Meskipun pada Twitter kenaikan rata-rata pada platform Twitter tidak begitu signifikan, akan tetapi yang menarik adalah kenaikan kedua grafik tersebut bersamaan dengan munculnya kasus Covid-19 di Indonesia. Puncak tren pemberitaan tentang isu di bidang kesehatan terjadi pada bulan Mei 2020 dengan 31 berita di 8 Mei dan 30 berita di 19 Mei, pemberitaan pada kedua tanggal tersebut kebanyakan membahas tentang pandemi dan Covid-19, berita yang ditulis di antaranya adalah berita mengenai potensi transmisi lokal yang salah satunya adalah adanya kluster besar penularan Covid-19 yang muncul dari Indogrosir, serta berita mengenai sistem penataan pariwisata baru di D.I. Yogyakarta pada masa pandemi.

### **Influencer/Aktor Berpengaruh yang Terlibat dalam Diskursus Pembahasan Masalah Isu Kesehatan di Yogyakarta**

Dari data yang diperoleh, ditunjukkan bahwa pembahasan mengenai topik kesehatan di Twitter banyak dilakukan oleh akun-akun yang memiliki jumlah pengikut yang cukup besar, sehingga hal ini

meminimalisir adanya kemungkinan adanya *bot* atau akun palsu yang akan mengurangi validitas data yang diperoleh (Laagu & Arifin, 2020). Salah satu cara untuk mengetahui seberapa besar pengaruh aktor dan keterlibatannya dalam diskursus isu kesehatan di Twitter dapat dilakukan dengan menganalisa jumlah *engagement*. Besaran *engagement* ini dapat diterjemahkan sebagai jumlah keseluruhan interaksi yang diperoleh oleh *tweet* atau akun twitter (Simply Measured, 2014). Oleh karena itu, perhitungan *engagement* dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Sigma \text{ engagement} = \Sigma (\text{replies} + \text{retweets})$$

Rata-rata pembahasan mengenai topik kesehatan yang memiliki *engagement* tinggi merupakan akun-akun yang memiliki jumlah pengikut di atas 1000, dan tak sedikit juga akun-akun yang sudah mendapatkan *badge verified*, yang berarti akun tersebut merupakan akun resmi dan memiliki kredibilitas. Lima akun Twitter dengan jumlah *engagement* tertinggi merupakan representasi dari beberapa golongan, yaitu: Akun @humas\_jogja sebagai representasi dari pemerintah; Akun @harisfirdaus sebagai representasi dari jurnalis; Akun @area\_jogja dan @harian\_jogja sebagai representasi dari akun media informasi; dan yang terakhir akun @novemberdad sebagai representasi pengguna personal Twitter yang tidak mewakili instansi manapun.

Diagram 9. Jumlah Engagement Lima Aktor Terbesar dalam Pembahasan Isu Kesehatan

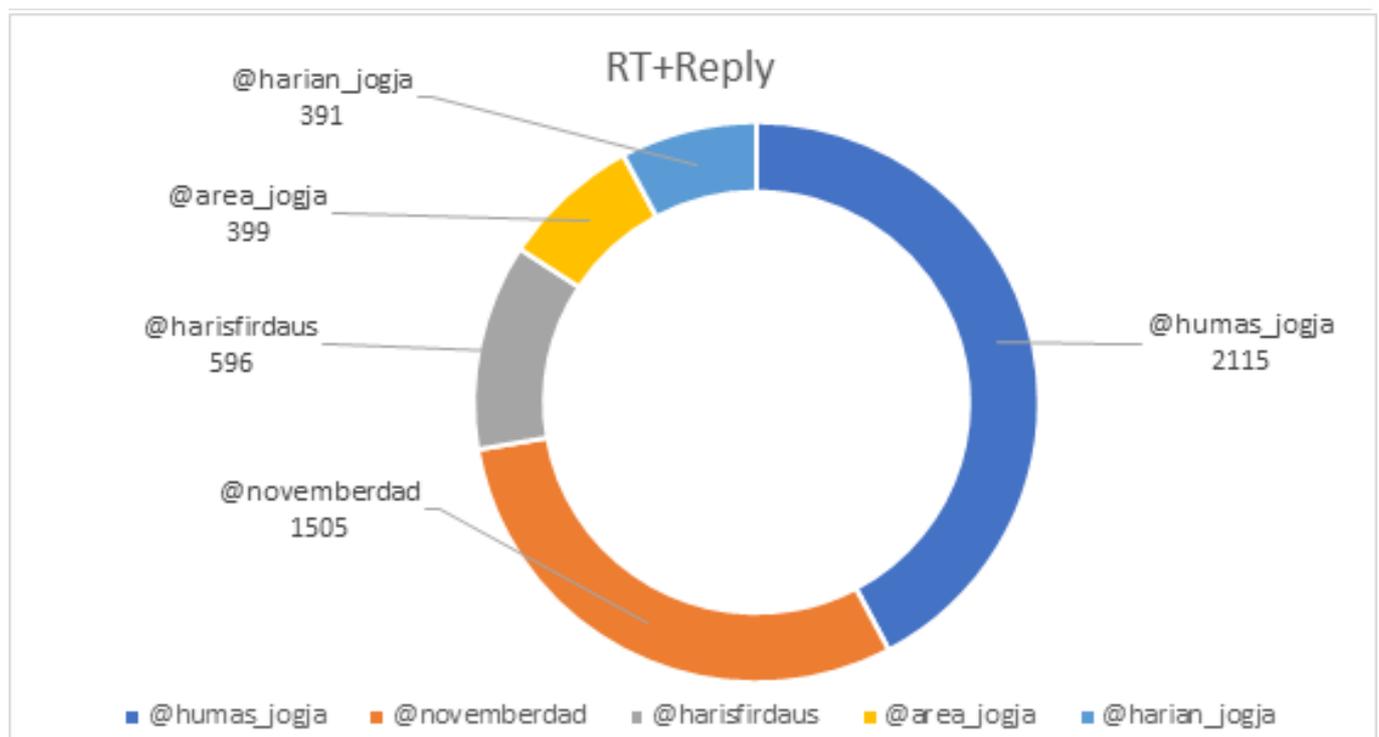


Diagram 9. Jumlah Engagement Lima Aktor Terbesar dalam Pembahasan Isu Kesehatan

Pada data yang ditampilkan, akun @humas\_Jogja mendominasi pembahasan isu kesehatan dengan berstatus sebagai akun yang memiliki *engagement* terbesar di antara akun-akun lainnya yakni sebanyak 2115, hal ini dihitung berdasarkan jumlah *Retweet* dan *Reply* yang diterima oleh akun tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah masih memegang peranan besar dalam membawa opini terkait isu kesehatan. Meskipun demikian, akun-akun non-pemerintahan juga dapat terlihat masih dapat mengimbangi dengan jumlah *engagement* yang tak kalah banyak seperti contoh akun @novemberdad dengan 1505



*Retweet* dan *Reply*. Dengan demikian, diharapkan bahwa pembahasan mengenai isu kesehatan di media sosial Twitter dapat berjalan berimbang antara informasi yang dipublikasikan oleh pihak pemerintahan dengan opini pribadi dari pengguna personal Twitter.

**Tabel 6.** Isi Tweet Isu Kesehatan dengan Jumlah Engagement terbanyak

Username	Tweet	Reply	RT	Engagement
@novemberdad	Jogja positif COVID-19. Ada dua pasien yg positif yg sedang dalam penanganan, salah satunya pasien balita. Dan gubernurnya masih belum berani bilang ini KLB? Istimewa. <a href="https://twitter.com/humas_jogja/status/123909222446746009">https://twitter.com/humas_jogja/status/123909222446746009</a> 6 ...	110	1395	<b>1505</b>
@humas_jogja	Merevisi dan mengupdate postingan kami sebelumnya. Pemda DIY telah menyiapkan posko terpadu pencegahan dan penanganan pandemi COVID-19. Hotline yang dapat dihubungi 0274 555585 - 08112764800 #PemdaDIY #LawanCOVID19 #COVID19 #Jogja #JogjaIstimewa #Indonesia pic.twitter.com/SKQg2UADXX	27	1231	<b>1258</b>
@harisfirdaus	Hari ini, sejumlah jurnalis di Jogja secara serentak mempublikasikan laporan mendalam tentang penyebaran Covid-19 di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Tema besar laporan hasil kolaborasi itu adalah evaluasi penanganan Covid-19 di DIY selama sebulan pertama. #sebulancoronadijogja	14	458	<b>472</b>
@yogyakartaacity	Posko terpadu pencegahan dan penanganan pandemi COVID-19 Pemda DIY Hotline yang dapat dihubungi: 0274 555585 - 08112764800 #PemdaDIY #LawanCOVID19 #COVID19 #Jogja #JogjaIstimewa #Indonesia @humas_jogja pic.twitter.com/LSF5N4sbUA	3	262	<b>265</b>
@tempodotco	Tunggakan BPJS Kesehatan mencapai Rp 16 miliar, Rumah Sakit Wirosaban atau RS Jogja terancam bangkrut <a href="http://bit.ly/332pFxN">http://bit.ly/332pFxN</a>	42	170	<b>212</b>
@krjogjadotcom	@PSIMJOGJA membantu 25 fasilitas kesehatan di #yogyakarta mengangani #Covid_19 @The_Maident @Brajamusti_YK . Ayo siapa yang menyusul? Kumpulkan Rp 55 Juta, PSIM Bantu 25 Faskes di DIY <a href="https://bit.ly/2TktRG5">https://bit.ly/2TktRG5</a> pic.twitter.com/WpENftDoa4	1	161	<b>162</b>



@humas_jogja	Apresiasi tinggi bagi tenaga medis dan tenaga kesehatan RS Rujukan COVID-19 DIY atas dedikasi dan pengabdianya dalam merawat pasien dan turut menanggulangi penyebaran #COVID19 DIY. Berdasarkan data yang dihimpun hingga Sabtu (25/4), kami sampaikan 2 poin informasi berikut: pic.twitter.com/xFOSErTKL1	5	149	154
@biskims	Saya dan teman2 dari beberapa coffeeshop di jogja akan membantu tenaga kesehatan untuk memenuhi asupan kafeinnya, kami juga membuka pintu buat teman2 yang lain untuk turut serta.... cont pic.twitter.com/MBxfUIHU1o	6	135	141
@elecstacy	Melihat lebih dekat penanganan pasien covid-19 di RSPAU4 Hardjolukito. Dgn penuh dedikasi, para tenaga medis menunaikan baktinya dlm merawat, memberi obat, menyiapkan asupan bergizi, & menyemangati pasien yg msh terbaring krn covid-19. pic.twitter.com/yEhQjJFCGj  @humas_jogja		134	138
@iqbalangr	Semangat #14tahungempajogja melawan covid-19.Frame: spanduk-4 spanduk jogja bangkit pasca gempa 27 Mei 2006 pic.twitter.com/VRU91MkmS6		128	132

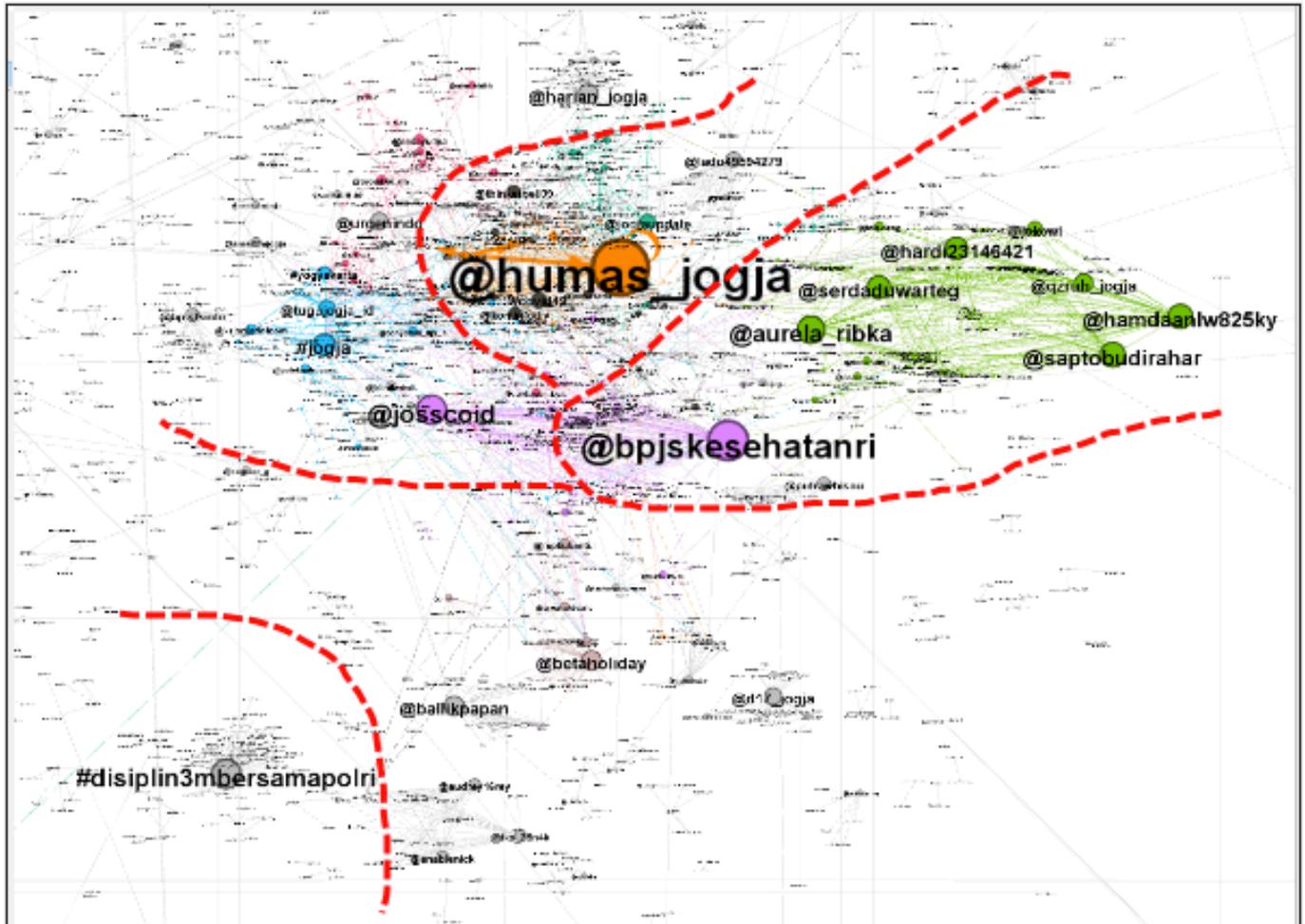
Selain dari beberapa aktor yang disebutkan sebelumnya dengan jumlah *engagement* terbanyak, masih terdapat beberapa aktor lain yang juga terlibat dalam pembahasan isu kesehatan, sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 7.

**Tabel 7.** 20 Aktor Berpengaruh dalam Pembahasan Isu Kesehatan di Yogyakarta

<i>Username</i>	<i>Jumlah Replies</i>	<i>Jumlah Retweets (RT)</i>	<i>Engagement</i>
@humas_jogja	164	1951	2115
@novemberdad	110	1395	1505
@harisfirdaus	22	574	596
@area_jogja	184	215	399
@harian_jogja	47	344	391
@yogyakartaacity	3	262	265
@tempodotco	57	203	260
@krjogjadotcom	1	171	172
@elestacy	6	148	154
@joxzin_jogja	25	118	143
@biskims	7	135	142
@iqbalangr	4	128	132
@arjuno_ireng01	18	95	113
@tirtoid	8	104	112
@watespahpoh	10	101	111
@toko_budi	0	105	105

@vistiaria	23	81	104
@jogjaupdate	4	99	103
@relawanprosandi	14	87	101
@divhumas_polri	58	41	99

## Social Network Analysis tentang Isu Kesehatan di Yogyakarta



Gambar 2. Social Network Analysis Pembahasan Isu Kesehatan di Yogyakarta

Social Network Analysis (SNA) merupakan salah satu metode analisis yang digunakan dalam sebuah penelitian dengan konsentrasi pada *relationship reserach* untuk memvisualisasikan hubungan antar aktor yang terlibat dan digunakan untuk mengukur hubungan tersebut (Wu & Duan, 2015). SNA dapat mendeteksi keterlibatan baik dari aktor yang paling penting, hingga setiap pengguna yang melakukan interaksi dan terlibat dalam data yang disediakan melalui penggambaran berbentuk *node* dan *edge* (Chen dkk., 2008). Pada Gambar 2 berisi peta *social network analysis* (SNA) isu kesehatan di Yogyakarta untuk menganalisis aktor dan seberapa besar keterlibatan aktor dalam membahas isu terkait.

Berdasarkan gambar 2, SNA menunjukkan terdapat empat kluster besar dalam pembahasan isu kesehatan di Yogyakarta kiri, atas, kanan dan bawah. Aktor-aktor di sebelah kiri kebanyakan membagikan berita terkait isu-isu kesehatan (bpjs, penanganan covid, dll). Selanjutnya untuk Aktor-aktor di bagian atas, yang aktor-aktor di sini lakukan adalah membagikan informasi terkini terkait covid-19 dan penanganannya.



Aktor-aktor di sebelah kanan berfokus pada mengkritisi manajemen bpjs. Lalu yang terakhir, aktor-aktor di bawah cenderung mengajak untuk menerapkan protokol kesehatan menggunakan tagar #disiplin3mbersamapolri. Aktor yang memiliki sentralitas paling besar di sini adalah akun @humas\_jogja, dan dapat dikatakan bahwa akun humas\_jogja dapat menjadi aktor utama dalam pembahasan isu kesehatan di Yogyakarta.

## PENUTUP

Pembahasan isu bidang kesehatan cukup menarik banyak perhatian bagi pengguna media sosial dan juga portal berita daring. Twitter adalah salah satu platform media sosial yang banyak digunakan untuk mengekspresikan, membicarakan dan berbagi info terkait isu kesehatan yang sedang berkembang saat ini. Dengan banyaknya pengguna Twitter, platform ini dapat dijadikan sebagai salah satu alat untuk meneliti opini publik. Berbicara mengenai opini publik, portal berita juga memegang peranan penting untuk membawa informasi kepada masyarakat yang pada akhirnya akan dapat disebarkan melalui media sosial sebagai opini publik itu sendiri.

Dari data yang dikumpulkan sejak bulan Januari 2019 hingga bulan September 2020, terdapat total 3219 *tweet* dan 5538 berita yang ditemukan. Dimulai dari analisis Twitter, *tweet* mengenai isu kesehatan di Yogyakarta mencakup lima kategori konten Twitter dengan topik kesehatan menurut Lee (2014) yaitu *Testable*, *News*, *Commercial*, *Wellness*, dan *Personal*. Selanjutnya, apabila melihat tren pembahasan isu kesehatan di Yogyakarta baik itu di platform Twitter maupun portal berita cenderung memiliki kesamaan yaitu terjadinya peningkatan pembahasan isu kesehatan sejak awal bulan Maret 2020. Hal ini bertepatan dengan adanya informasi yang beredar tentang masuknya virus Covid-19 di Indonesia. Dari keseluruhan data *tweet* yang diperoleh, diketahui bahwa sentimen terhadap isu kesehatan di Yogyakarta masih didominasi oleh opini yang positif, tepatnya yaitu 1277 (40%) orang memiliki sentiment positif, sisanya adalah 785 (24%) orang dengan sentimen negatif, dan 1157 (36%) orang memiliki sentimen yang netral. Dari diskursus yang bergulir di platform Twitter, terdapat beberapa aktor utama sebagai pusat interaksi opini publik yang menjadi representasi dari berbagai golongan, yaitu; pemerintah, jurnalis, media informasi dan akun pribadi.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara umum tentang cara pandang, persepsi dan pendapat terhadap tema besar opini publik yang membahas mengenai isu kesehatan. Gambaran ini dapat digunakan oleh para pemangku kebijakan untuk dapat merumuskan kebijakan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat melalui opini yang disuarakan baik melalui platform media sosial maupun portal berita, sebagaimana dijelaskan sejak lama oleh Parsons (1997) bahwa secara konseptual, kebijakan publik harus mengikutsertakan dan mempertimbangkan opini publik. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, pemerintah D.I. Yogyakarta sudah cukup baik dalam mengelola sosial media sehingga bisa hadir di tengah-tengah masyarakat sebagai salah satu aktor sentral dalam pembahasan isu kesehatan, salah satunya dalam upaya penanganan kasus Covid-19 di D.I. Yogyakarta. Melihat hal ini, harapannya adalah semoga pemerintah daerah maupun pada skala nasional dapat melakukan hal serupa, yakni sebagai salah satu aktor kunci dan mampu memobilisasi masyarakat dalam pembahasan maupun penanganan isu kesehatan melalui sarana media sosial. Batasan penelitian ini adalah lingkup penelitian yang kecil karena hanya mencakup wilayah D.I. Yogyakarta saja karena literature terkait penelitian serupa dan ilmu pengkodean yang dimiliki peneliti masih sangat minim.

Implikasi dari penelitian ini kemudian adalah, diharapkan pada penelitian di masa mendatang perlu dilakukan perluasan cakupan penelitian dengan lokus yang lebih besar dan menambah populasi penelitian untuk penelitian. Selanjutnya ada baiknya dilakukan wawancara lebih mendalam kepada beberapa aktor



kunci dari percakapan isu kesehatan di Yogyakarta untuk dapat memahami lebih lanjut terkait konteks yang mereka suarakan di media sosial.

#### DAFTAR PUSTAKA

- hlgren, M. (2020). *40+ Twitter Statistics & Facts For 2020*. Retrieved from Website Hosting Rating: <https://www.websitehostingrating.com/twitter-statistics/>
- Akram, W. Kumar, R. (2017). *A Study on Positive and Negative Effects of Social Media on Society*. International Journal of Computer Sciences and Engineering, 5(10), 347-353.
- Anstead N and O'Loughlin B (2015) Social media analysis and public opinion: The 2010 UK general election. Journal of Computer-Mediated Communication 20(2): 204–220.
- Asghari, M., Sierra-Sosa, D., & Elmaghraby, A. (2018). Trends on Health in Social Media: Analysis using Twitter Topic Modeling. *IEEE international symposium on signal processing and information technology (ISSPIT) 2018*, 558-563.
- Bengtsson, M. (2016). How to plan and perform a qualitative study using content analysis. *NursingPlus Open Vol. 2*, 8-14. doi:<https://doi.org/10.1016/j.npls.2016.01.001>
- Blumer H (1948) Public opinion and public opinion polling. American Sociological Review 13(5): 542–549
- Bruns, A., & Burgess, J. (2011). The Use of Twitter Hashtags in the Formation of Ad Hoc Publics. . *Paper presented at the 6th European Consortium for Political Research General Conference*.
- Chen, S., Ross, T. J., Zhan, W., Myers, C. S., Chuang, K.-S., Heishman, S. J., . . . Yang, Y. (2008). Group independent component analysis reveals consistent resting-state networks across multiple sessions. *Brain Research*, 1239, 141-151.
- CNN-Indonesia. (2020, Maret 3). Virus Corona Masuk Indonesia, Netizen Serukan Jangan Panik. CNN Indonesia. Retrieved April 10, 2021, from <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200303141434-192-480096/virus-corona-masuk-indonesia-netizen-serukan-jangan-panik>
- Das, M. K., Singh, D., & Sharma, S. (2021). Media news on vaccines and vaccination: The content profile, sentiment and trend of the online mass media during 2015–2020 in India. *Clinical Epidemiology and Global Health*. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 10. doi:<https://doi.org/10.1016/j.cegh.2020.100691>
- Davis, M. A., Zheng, K., Liu, Y., & Levy, H. (2017). Public Response to Obamacare on Twitter. *J Med Internet Res*, 19(5):e167. doi:DOI: 10.2196/jmir.6946
- Du, J., Tang, L., Xiang, Y., Zhi, D., Xu, J., Song, H.-Y., & Tao, C. (2018). Public Perception Analysis of Tweets During the 2015 Measles Outbreak: Comparative Study Using Convolutional Neural Network Models. *J Med Internet Res*, 20(7):e236. doi:DOI: 10.2196/jmir.9413
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bhakti. 35.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*. Prenadamedia Group. Indonesia.
- Gandasari, D., & Dwidienawati, D. (2020). Content Analysis of Social and Economic Issues in Indonesia during The COVID-19 Pandemic. *Heliyon*, 6. doi:[doi:doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05599](https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05599)



- Ghosh, A. Sanjeev, V. Pingali, V. (2014). *Social Media WOM: Defenition, Consequences and Interrelationship*. Management and Labour Studies, 39(3), 293-308.
- Gil de Zúñiga H, Garcia-Perdomo V and McGregor SC (2015) What is second screening? Exploring motivations of second screen use and its effect on online political participation. Journal of Communication 65(5): 793–815.
- Huang, B. (2020). Analyze the Influence of Internet Public Opinion on Public Policy. *Open Access Library Journal*, 7: e6674. doi:<https://doi.org/10.4236/oalib.1106674>
- Kaplan, A., & Haenlein, M. (2010). Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media. *Business Horizons*, , 53(1), 59-68. doi:10.1016/j.bushor.2009.09.003
- Kemp, Simon. (2021). 60 Percent of The World's Population is Now Online. Diakses secara online melalui: <https://wearesocial.com/uk/blog/2021/04/60-percent-of-the-worlds-population-is-now-online/>
- Kickbusch, I., & Gleicher, D. (2012). *Governance for health in the 21st century*. World Health Organization. Regional Office for Europe. Retrieved from <https://apps.who.int/iris/handle/10665/326429>
- Laagu, M. A., & Arifin, A. S. (2020). Analysis the Issue of Increasing National Health Insurance (BPJS Kesehatan) Rates through Community Perspectives on Social Media: A Case Study of Drone Emprit. *2020 International Conference on Smart Technology and Applications (ICoSTA)*. doi:10.1109/ICoSTA48221.2020.1570615599
- Lee, J.L., DeCamp, M., Dredze, M., Chisolm M.S., Berger, Z.D. (2014). What are health-related users tweeting? A Qualitative Content Analysis of HealthRelated Users and Their Messages on Twitter. *Journal Of Medical Internet Research*. 16(10):1438-8871
- Lewis, S., Zamith, R., & Hermida, A. (2013). Content Analysis in an Era of Big Data: A Hybrid Approach to Computational and Manual Methods. *Journal of Broadcasting & Electronic Media*, Vol. 57(1), 34–52. doi:10.1080/08838151.2012.761702
- Lin, X., & Kishore, R. (2021). Social media-enabled healthcare: A conceptual model of social media affordances, online social support, and health behaviors and outcomes. *Technological Forecasting and Social Change Volume 166*. doi:<https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.120574>.
- Lu, Z., Yu, W., Zhang, R., & Li, J. (2015). Discovering Event Evolution Chain in Microblog. *IEEE 17th International Conference on High Performance Computing and Communications, 2015 IEEE 7th International Symposium on Cyberspace Safety and Security, and 2015 IEEE 12th International Conference on Embedded Software and Systems, New York, NY, USA*, 635-640. doi:10.1109/HPCC-CSS-ICCESS.2015.81
- Manning, J. (2014.) *Social media, definition and classes of*. In K. Harvey (Ed.), *Encyclopedia of social media and politics* (pp. 1158-1162). Thousand Oaks, CA: Sage
- McGregor, S. C. (2019). Social Media as Public Opinion: How Journalists Use Social Media to Represent Public Opinion. *Journalism*, 20(8). doi:10.1177/1464884919845458
- Measured, S. (2014). How to Analyze the Metrics that Matter - The Complete Guide to Twitter Analytics. Retrieved from <https://www-users.cs.york.ac.uk/alistair/research/Social%20media/CompleteGuidetoTwitterAnalyticsSimplyMeasured.pdf>
- Murphy, J., Link, M. W., Childs, J. H., Tesfaye, C. L., Dean, E., Stern, M., . . . Harwood, P. (2014). Social Media in Public Opinion Research: Executive Summary of the Aapor Task Force on Emerging Technologies in Public Opinion Research. *Public Opinion Quarterly*, 78(4), 788–794. doi:10.1093/poq/nfu053
- Neuendorf, K. A., & Kumar, A. (2016). *Content Analysis. The International Encyclopedia of Political Communication*, 1–10. doi:doi:10.1002/9781118541555.wbiepc065



- Ortiz-Ospina, E. (2019). *The Rise of Social Media*. Retrieved from Ourworldindata.org:  
<https://ourworldindata.org/rise-of-social-media>
- Parsons, W. (1997). *Public Policy*. Cheltenham : Edward.
- Pratiwi, Fatma Dian. (2013). Benih Anarkisme Mahasiswa dan Sosial Media (Analisis Isi Pesan Twitter Mahasiswa FISHUM UIN Yogyakarta). *Jurnal Komunikasi PROFETIK*. Vol. 06(02)
- Shi, B., Ifrim, G., & Hurley, N. (2016). Learning-to-Rank for Real-Time High-Precision Hashtag Recommendation for Streaming News. *Proceedings of the 25th International Conference on World Wide Web - WWW '16*. doi:10.1145/2872427.2882982
- Smith, C. (2020). The Structural Vulnerability of Healthcare Workers during COVID-19: Observations on The Social Context of Risk and The Equitable Distribution of Resources. *Social Science & Medicine*, 258. doi:<https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2020.113119>
- Surian, D., Nguyen, D. Q., Kennedy, G., Johnson, M., Coiera, E., & Dunn, A. G. (2016). Characterizing Twitter Discussions About HPV Vaccines Using Topic Modeling and Community Detection. *J Med Internet Res*, 18((8):e232). doi:10.2196/jmir.6045
- Thomas, D. R. (2006). A General Inductive Approach for Analyzing Qualitative Evaluation Data. *American Journal of Evaluation*, 27(2), 237–246. doi:[doi.org/10.1177/1098214005283748](https://doi.org/10.1177/1098214005283748)
- Tribun-Jogja. (2019, November 11). Iuran BPJS Kesehatan Naik, Pemkot Yogya Naikkan Anggaran Jamkesda pada 2020. Retrieved April 11, 2021, from <https://jogja.tribunnews.com/2019/11/11/iuran-bpjs-kesehatan-naik-pemkot-yogya-naikkan-anggaran-jamkesda-pada-2020>
- Wicaksono, P. (2019, Agustus 1). RS Jogja Terancam Bangkrut Akibat Tunggakan BPJS Kesehatan 16 M. *Tempo.co*. Retrieved 04 10, 2021, from <https://bisnis.tempo.co/read/1230939/rs-jogja-terancam-bangkrut-akibat-tunggakan-bpjs-kesehatan-16-m/full&view=ok>
- Wu, Y., & Duan, Z. (2015). Social Network Analysis of International Scientific Collaboration on Psychiatry Research. *Int J Ment Health Syst*, 9 (2). doi:[doi.org/10.1186/1752-4458-9-2](https://doi.org/10.1186/1752-4458-9-2)